

## **B A B I**

### **P E N D A H U L U A N**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal menjadi alternatif penghimpun dana dari masyarakat selain sistem perbankan (pasar uang). Pasar modal diperlukan bila akumulasi usaha suatu perusahaan (sebagai hasil kerja bertahun-tahun sebelum *go public*) memerlukan perluasan yang dibutuhkan agar dapat tampil di pasar secara efisien. Alternatif sumber pembiayaan melalui pasar modal ini memiliki kelebihan antara lain perusahaan yang mendapatkan sumber pembiayaan lewat pasar modal dengan menjual saham kepada publik tidak perlu membayar kewajiban tetap seperti bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Pasar modal dirancang untuk investasi jangka panjang. Nilai nominal investasi bisa sama dengan pada pasar uang tetapi bisa juga lebih rendah atau lebih tinggi, yang membedakan bukanlah nilai nominal investasi tetapi jangka waktu penanaman investasi. Misalnya, jangka waktu pemegang saham tidak terbatas, tetapi deposito biasanya mempunyai waktu kurang dari satu tahun (Sunariyah, 2003:11).

Di Indonesia investasi adalah salah satu cara untuk menambah pendapatan nasional. Jika dilihat dari kebijaksanaan moneter, investasi lebih banyak dipengaruhi oleh suku bunga riil. Dan suku bunga riil dipengaruhi oleh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Bila tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tinggi maka suku bunga riil juga akan tinggi sehingga masyarakat memilih untuk menyimpan uangnya

di bank daripada melakukan investasi dan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 1998 pemerintah Indonesia membuat kebijakan suku bunga yang tinggi untuk menstabilkan perekonomian Indonesia yang terpuruk akibat krisis moneter pada pertengahan 1997. Oleh karena itu perlu dianalisis seberapa besar pengaruh suku bunga SBI terhadap investasi dalam negeri pada masa pra-krisis moneter hingga pasca krisis moneter (Erfin Maynardo, Atmajaya 2003).

Krisis ekonomi berpengaruh juga terhadap investasi dipasar modal di Indonesia. Dampak krisis ekonomi terlihat dari turunnya indeks harga saham gabungan, yang tidak lain menggambarkan kondisi turunnya rata-rata harga saham di pasar modal di Indonesia. Turunnya harga saham suatu perusahaan tentunya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya dalam perusahaan tersebut.

Ekonom dari PT. Valbury Asia Securities, Pitojo Judoprajitno (2004) mengatakan "pengaruh variabel makro, seperti tingkat suku bunga yang meningkat dan melemahnya kurs nilai tukar, selain berefek pada harga saham di pasar, juga berefek terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Hal ini dikarenakan beban pembayaran hutang dan biaya operasional yang semakin meningkat sementara pasar sedang tidak bergairah atau lesu.

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang telah *go public* serta menjadi perusahaan perbankan yang terkemuka di Indonesia yang sahamnya telah diperjualbelikan di bursa efek Indonesia. Hal ini yang menyebabkan peneliti menjadikan PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. sebagai objek penelitian.

Berikut data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

**Tabel 1.1**

**Data Suku Bunga SBI dan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.**

**Tahun 2004-2005**

<b>Tahun</b>	<b>Suku bunga SBI</b>	<b>Harga Saham</b>
2004	7,43%	Rp. 1675,-
2005	12,75%	Rp. 1280,-

*(Sumber : Suku bunga SBI dan Harga Saham PT. BNI, Tbk.)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tahun 2005 suku bunga SBI meningkat menjadi 12,75% dari 7,43% dan menyebabkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. menurun dari Rp. 1.675,- menjadi Rp. 1.280,-. Kenaikan suku bunga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga. Sehingga berdampak pada suku bunga SBI, hal ini akan memperlihatkan pengaruh juga terhadap harga saham. Dengan melihat fakta tersebut, dimana terjadi kenaikan suku bunga SBI dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 5,32%, yang diikuti oleh perubahan harganya, maka jelaslah bahwa Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uraian serta pertimbangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Perubahan pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi akan mengakibatkan perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga mengakibatkan perubahan harga saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.
2. Perubahan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing akan mengakibatkan perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sehingga mengakibatkan perubahan harga saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: **Seberapa besar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk ?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Seberapa besar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia, Tbk.**

### **1.5 M a n f a a t P e n e l i t i a n**

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat berguna :

#### **1. M a n f a a t T e o r i t i s**

M emberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan teori yang telah didapat di bangku kuliah dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang keuangan khususnya Suku Bunga dan Harga Saham .

#### **2. M a n f a a t P r a k t i s**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berguna dan saran-saran tentang Suku Bunga dan Harga Saham yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal.